BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Zakat dikategorikan sebagai kewajiban yang sudah termuat dalam al-Qur'an. Mengumpulkan materi dari orang-orang yang diwajibkan membayar zakat (muzakki) untuk disalurkan kepada yang berhak menerima zakat (mustahik). Pengelolaan zakat harus dilakukan secara teratur dan terdata dengan baik, penyalurannya dilakukan dengan mengarahkan kepada golongan yang sudah ditentukan dalam syariat islam untuk menerima zakat. Upaya pembayaran zakat yang dilakukan secara berkelanjutan dapat mengurangi berbagai masalah dalam kehidupan, baik masalah ekonomi maupun sosial (Haidir, 2019).

Kesenjangan ekonomi di kehidupan sosial menjadi masalah yang harus diperhatikan. Peran zakat dalam mengurangi kesenjangan ekonomi sangatlah besar, dimana ketaatan seorang muslim dalam menjalankan tuntunan zakat yang diperintahkan oleh syariat mampu mengurangi kesenjangan sosial dan ekonomi yang terjadi di masyarakat. Dana zakat yang dikumpulkan dengan pengelolaan yang baik dapat menjadi sarana untuk mengarahkan zakat agar diberikan kepada penerima zakat (*mustahik*) yang tepat. Keyakinan seorang muslim bahwa timbangan zakat serta arah zakat yang telah ditentukan syariat adalah yang terbaik (Bouanani and Belhadj, 2020).

Pengelolaan zakat harus dilakukan sesuai tuntunan syariat. Tentang siapa saja orang-orang yang wajib memberi zakat (muzakki) dan orang-orang yang berhak menerima zakat (mustahik) dalam bidang ini dibutuhkan sebuah manajemen yang baik dalam mengelola zakat, karena zakat sudah mempunyai ukuran atau timbangan tersendiri dibandingkan dengan kewajiban yang lainnya. Identifikasi perlu dilakukan tentang golongan seperti apa yang perlu dijadikan sasaran utama dalam penyaluran zakat setiap tahunnya, apalagi tentang status kemiskinan seseorang memiliki tingkatan yang berbeda-beda, ada yang sangat miskin, cukup miskin dan hanya miskin (Ahmed, Johari and Wahab, 2017).

Kurangnya pengetahuan tentang zakat di beberapa kalangan muslim masyarakat Indonesia menyebabkan banyak orang-orang yang seharusnya diwajibkan membayar zakat namun justru enggan menunaikan kewajiban tersebut dikarenakan minimnya ilmu pengetahuan agama tentang zakat, disinilah peran akademisi muslim dalam mengedukasi kepada masyarakat muslim Indonesia tentang pembayaran zakat, agar cita-cita membangun masyarakat madani dapat tercapai. Edukasi tentang zakat sangat perlu dilakukan, Karena dengan adanya edukasi tersebut masyarakat dapat memahami tentang dampak atau pengaruh besar pembayaran zakat (Efendi, 2017).

Penyaluran edukasi mengenai zakat perlu dilakukan oleh tokoh atau lembaga yang paham mengenai zakat, terhadap masyarakat Indonesia yang memiliki peranan penting dalam perputaran ekonomi yang ada. Edukasi

yang baik mengenai pembayaran zakat mampu menjadi solusi ketaatan yang akan menjadikan masyarakat taat dan patuh dalam melaksanakan perintah zakat. Apalagi zaman sekarang sudah masuk ke zaman digital, artinya perlu modernisasi konsep pembayaran zakat di Indonesia. Agar semakin memudahkan lembaga dalam menerima dan menyalurkan dana zakat dari seorang *muzakki* kepada *mustahiq* (Abidin and Utami, 2020).

Studi literatur ini bertujuan untuk memberikan wawasan literatur terbaru mengenai zakat. Dikarenakan masih sangat jarang sekali jurnal atau publikasi ilmiah baik nasional maupun internasional yang membahas tentang literatur zakat, sehingga penelitian ini bertujuan untuk menambah wawasan dan literatur zakat dalam publikasi ilmiah. Studi literatur sangatlah dibutuhkan dalam sebuah bidang keilmuan, karena dengan adanya studi ini mampu memperkuat dasar sebuah literatur keilmuan. Zakat telah berkembang pesat di banyak negara Islam sehingga literatur ini sangatlah dibutuhkan dalam bidang keilmuan mengenai zakat (Rusydiana and Al Farisi, 2016).

Publikasi ilmiah yang ada saat ini bisa dikatakan masih sangat jarang sekali peneliti yang meneliti tentang literatur zakat menggunakan analisis bibliometrik dan SLR (*Studi Literature Review*). Hal ini yang menjadi alasan utama dalam melakukan riset ilmiah tentang literatur zakat karena masih sangat kurangnya studi literatur yang membahas tentang zakat (Rusydiana and Al Farisi, 2016).

Pemetaan yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan bibliometrik sangat tepat untuk dijadikan sebagai metode dalam menyusun studi literatur, dengan menggunakan metode yang tepat maka dapat menghasilkan suatu hasil yang optimal dan sesuai yang diharapkan. Dilihat dari berbagai publikasi ilmiah yang ada di beberapa database baik tingkatan nasional maupun internasional, studi literatur ini masih sangat jarang sekali diteliti oleh akademisi atau ilmuwan (Handoko, 2020).

Secara keilmuan Indonesia seharusnya mampu menjadikan zakat sebagai upaya untuk mengentaskan kemiskinan, dengan adanya sumber daya alam yang melimpah dan sumber daya manusia yang mumpuni seharusnya Indonesia mampu menjadi negara yang digaungkan dapat menciptakan masyarakat madani. Kemiskinan dan rendahnya pendidikan di Indonesia menyebabkan ketimpangan sosial yang tinggi antara orang miskin dan orang kaya serta orang yang berpendidikan tinggi dan orang yang berpendidikan rendah, sudah seharusnya seorang akademisi yang memiliki keilmuan yang tinggi mampu meningkatkan kadar pendidikan yang ada di Indonesia (Suteki and Putri, 2019).

Meningkatkan taraf hidup masyarakat Indonesia yang masih di bawah garis kemiskinan. Kontribusi yang dilakukan dalam menyediakan kebutuhan sosial dan memberikan perubahan taraf hidup masyarakat (Gärde, 2017). Terkadang kesejahteraan sosial yang belum didapatkan oleh kalangan bawah beresiko menjadi jembatan kesenjangan sosial yang tinggi, menciptakan rasa iri dan dengki terhadap kalangan atas yang memiliki

banyak materi karena merasa tidak dipedulikan dan dianggap rendah. Perlunya perhatian khusus dan kepedulian sesama dalam menumbuhkan keharmonisan yang diharapkan akan tercipta di kalangan masyarakat. Dengan adanya keharmonisan tersebut mampu mengurangi kesenjangan sosial yang terjadi dimasyarakat (Bukhari *et al.*, 2019).

Beberapa penjelasan tentang pengertian zakat dan peranannya, tujuan dalam melakukan riset ini telah memberikan sedikit gambaran bahwa dalam penelitian ini akan menghasilkan literatur baru tentang zakat yang tentunya akan dibutuhkan untuk peneliti lain dalam melakukan riset zakat baik dalam bentuk penelitian studi literatur ataupun studi kasus.

B. Rumusan masalah

Berpijak dari latar belakang diatas maka menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pemetaan bibliometrik studi literatur zakat pada publikasi ilmiah di jurnal internasional lima tahun terakhir?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka peneliti melakukan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemetaan bibliometrik studi literatur zakat pada publikasi ilmiah di jurnal internasional lima tahun terakhir.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini dibagi dua yaitu manfaat teoritis dan praktis dengan penjabaran sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan pembaca mengenai literatur zakat dari hasil penelitian ini.

   b. Sebagai Informasi serta bahan masukan dan gambaran pemetaan serta menganalisis mengenai literatur zakat.

   c. Sebagai bahan pertimbangan dan kajian bagi peneliti selanjutnya yang akan mengkaji masalah yang sama.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Instansi dan Lembaga.

      Penelitian ini yang dibuat ini bisa menjadi bahan kajian bagi dosen perguruan tinggi serta lembaga pendidikan lainya untuk mengetahui literatur zakat

   b. Bagi Mahasiswa

      Dapat meningkatkan pemahaman dalam menganalisis dan mengidentifikasi literatur zakat

E. Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan hanya dalam lingkup database scopus tentang literatur zakat. Dengan menggunakan kata kunci zakat, muncul 634 dokumen yang terdiri dari prosiding, konferensi, buku, jurnal dan lain-lain. Penyempitan hasil pencarian dengan menggunakan jenis dokumen berupa jurnal/artikel tersisa menjadi 272 jurnal, tahapan seleksi untuk menentukan

hasil akhir jurnal yang digunakan hanya kategori Q1 dan Q2. Lingkup penelitian ini hanya menggunakan 63 jurnal yang berstatus Q1 dan Q2.